



## Implementasi Model Pembelajaran Inovatif: Konstruktivistik dan Kooperatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Ratu Pranatalia<sup>1</sup>, Rifka Siva Sinaga<sup>2</sup>, Marisa Aulia Gea<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Jakarta Utara, Indonesia

Correspondence: [ratu@sttekumene.ac.id](mailto:ratu@sttekumene.ac.id)<sup>1</sup>, [rsinaga@sttekumene.ac.id](mailto:rsinaga@sttekumene.ac.id)<sup>2</sup>, [marisa.gea@sttekumene.ac.id](mailto:marisa.gea@sttekumene.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Researchers discuss the Implementation of Innovative Learning Models: Constructivist and Cooperative in Increasing Early Childhood Creativity. This research aims to explain how innovative learning models, namely constructivist and cooperative learning, can increase the creativity of early childhood. The method used in this research is qualitative research. This research was carried out by collecting references through books and research journal articles from various parties which have been published in information media and the latest news on internet websites. The reference materials used have been adapted to the discussion topic which is still the same as the discussion title of this article. And the results of this research are by playing constructive games and by forming groups. The impact of the innovative learning model, namely constructivist and cooperative learning, is that it is able to increase the creativity of early childhood. Apart from that, children can develop intellectually.*

**Keywords:** *Constructivist Learning, Cooperative Learning, Early Childhood Creativity*

**Abstrak.** Peneliti membahas mengenai Implementasi Model Pembelajaran Inovatif: Konstruktivistik dan Kooperatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi melalui buku dan artikel jurnal penelitian dari berbagai pihak yang telah dipublikasikan dalam media informasi dan berita-berita terkini yang ada pada situs web internet. Bahan referensi yang digunakan telah disesuaikan dengan topik pembahasan yang masih sama dengan judul pembahasan artikel ini. Dan hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan permainan yang bersifat konstruktif dan dengan pembentukan kelompok. Dampak dari model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif adalah mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Selain itu pun anak dapat berkembang secara intelektualnya.

**Kata kunci:** Pembelajaran Konstruktivistik, Pembelajaran Kooperatif, Kreativitas Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami banyak tahapan dalam perkembangannya dan salah satunya adalah dalam tahap kreativitasnya. Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini memang seharusnya dilaksanakan sejak awal agar mereka mampu untuk berpikir secara kreatif. Maka dari itu, diperlukannya cara yang tepat sehingga kreativitas anak dapat berkembang dan terus meningkat. Kreativitas sangat perlu ditingkatkan sejak awal usia anak-anak sebab kreativitas adalah keahlian anak untuk menghasilkan sebuah karya dengan apa yang diimajinasikannya melalui hasil eksplorasi bermacam-macam media. Kreativitas anak bisa diamati pada waktu anak melakukan eksplorasi dengan bermacam-macam bantuan melalui kegiatan yang ada seperti merangkai bentuk, mewarnai serta menggambar (Roudlotun Ni'mah, 2020). Kreativitas adalah kunci untuk meningkatkan intelektual anak serta keahliannya dalam hal mengemukakan hal-hal yang baru.

Melihat penjelasan yang telah dijelaskan di atas dapat kita ketahui bahwa meningkatkan kreativitas anak sangatlah penting, selain karena bagian dari proses pertumbuhan dan tahapan perkembangannya, hal penting lainnya adalah karena kreativitas memang dibutuhkan dalam proses kehidupan setiap manusia agar dapat bertahan hidup. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui referensi-referensi yang ada, salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Kartika. Ia mengemukakan bahwa kreativitas anak cenderung rendah dan hal ini dapat diketahui dari minimnya respon anak pada saat melakukan aktivitas yang dilaksanakan di kelas, anak yang masih takut untuk menyuarakan ide serta pendapatnya, serta adanya anak yang minim dalam menciptakan gabungan baru (Kartika et al., 2019). Selain itu pembelajaran yang lebih kepada hafalan dan pelajarannya abstrak, mampu menurunkan motivasi anak dalam belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan Syarifah Aini yang mengungkapkan bahwa Metode pembelajaran yang dilakukan biasanya lebih fokus pada penghafalan serta pelajaran yang sifatnya tidak jelas mengarah kemana. Hal ini mengakibatkan anak motivasi anak menurun saat menjalani proses pembelajaran dan menyebabkan minimnya hasil pembelajaran dan pengetahuan anak (Syarifah, 2019). Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkannya solusi untuk mengatasi permasalahan itu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi pada pembelajarannya.

Pembelajaran inovatif untuk anak usia dini merupakan sesuatu yang dibaharui dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada serta upaya untuk memajukan pendidikan. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang bersifat menggembarakan, menarik serta mampu melengkapi hal yang dibutuhkan anak (Munawar, 2016). Jika dikaitkan ke dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah kebutuhan kreativitasnya. Maka untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan keperluan anak, seperti model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik dan pembelajaran inovatif berbasis kooperatif.

## **METODE**

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan referensi melalui buku dan artikel jurnal penelitian dari berbagai pihak yang telah dipublikasikan dalam media informasi dan berita-berita terkini yang ada pada situs web internet. Bahan referensi yang digunakan telah disesuaikan dengan topik pembahasan yang masih sama dengan judul pembahasan artikel ini. Artikel ini disusun untuk membahas mengenai model pembelajaran inovasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Artikel ini juga menggunakan beberapa buku edukasi yang sesuai dengan pembahasan dalam

permasalahan ini. Maka dalam artikel ini, peneliti ingin menguraikan beberapa model pembelajaran inovasi yang mampu membantu meningkatkan kreativitas anak usia dini sehingga anak dapat memiliki pegangan dalam kehidupannya untuk bisa bertahan hidup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Inovatif**

Arti dari kata “inovatif” adalah pemahaman terhadap sesuatu yang baru atau adanya suatu penemuan. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang telah disusun oleh tenaga pendidik yang bersifat baru serta hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan serta memiliki tujuan dalam memberikan fasilitas pada peserta didik untuk membangkitkan ilmunya dalam usaha untuk merubah sikapnya sehingga sesuai dengan kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik. Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang mengambil konsep model pembelajaran yang menyenangkan, yaitu “Learning is fun” (Shofiul, 2018). Pembelajaran yang inovatif adalah sebuah pemahaman akan suatu proses pembelajaran yang sifatnya menyeluruh yang berhubungan pada bermacam-macam teori pembelajaran modern yang berdasarkan dengan inovasi pembelajaran. Pengertian pembelajaran inovatif sendiri yaitu sebuah metode pembelajaran yang dibentuk tidak sama seperti pembelajaran sebelum-sebelumnya yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dimana terjadi pembaharuan. Metode pembelajaran yang dilakukan biasanya lebih fokus pada penghafalan serta pelajaran yang sifatnya tidak jelas mengarah kemana. Hal ini mengakibatkan anak motivasi anak menurun saat menjalani proses pembelajaran dan menyebabkan minimnya hasil pembelajaran dan pengetahuan anak (Syarifah, 2019).

Pembelajaran yang inovatif sangatlah berlawanan dengan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran tradisional yang dimana memiliki sifat instruktif yaitu komunikasi satu arah, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah tenaga pendidik sebagai komunikatornya sehingga anak lebih pasif saat mendapatkan ilmu. Model pembelajaran yang inovatif lebih menyertakan anak dengan aktif pada saat kegiatan kelas, contohnya diskusi kelompok, desain kolaboratif, percobaan, simulasi, serta multimedia yang aktif (E-ujian, 2023).

### **Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas adalah keahlian seseorang yang apabila dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari merupakan suatu prestasi yang luar biasa dalam membuat hal-hal yang berbeda dari sebelumnya, hal-hal yang sebelumnya sudah ada dan dibuat konsep baru, mendapatkan cara untuk menyelesaikan masalah yang semua orang tidak terpikirkan, serta mampu menangkap hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi (Fakhriyani, 2016). Pada dasarnya pengertian

kreativitas antara orang dewasa dan anak usia dini tidaklah sama. Kreativitas anak usia dini mempunyai ciri-cirinya masing-masing yaitu seperti anak yang memiliki keunikan dengan idenya, memiliki imajinasi dan fantasi yang luas. Kreativitas anak usia dini pun dijumpai pada saat ia dihadapi oleh hal-hal yang tidak ia jumpai sebelumnya. Adanya kreativitas pada anak didukung karena memang manusia pada dasarnya adalah manusia yang berpikir. Anak pun memiliki pemuasan dorongan emosi sehingga anak pun dapat kreatif. Akan tetapi, terlepas dari itu semua pun kreativitas datang dikarenakan anak butuh rencana dalam membuat konsep serta menyelesaikan masalah yang setara dengan pengetahuannya. Kreativitas dapat berkembang jika berada di lingkungan yang tepat, yaitu lingkungan yang mempunyai dua syarat yakni perasaan aman dan bebas tanpa adanya tekanan. Apabila ingin memunculkan kreativitas pada diri anak, maka haruslah disiapkan dengan baik lingkungan belajar yang memenuhi dua syarat yang telah dijelaskan sebelumnya (Musfiroh, 2003).

Kreativitas anak usia dini menurut Sumanto dalam Munandar menyatakan manfaat dari mengembangkan kreativitas anak, yaitu dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat menciptakan suatu hasil untuk diakui seseorang, kreativitas mampu menyelesaikan permasalahan, kreativitas juga dapat membuat anak merasa puas, kreativitas mampu mengembangkan keadaan hidup manusia. Kreativitas berhubungan pada kecerdasan anak walaupun tidak bersifat wajib. Maksudnya, kreativitas adalah salah satu faktor aktivitas intelegensi, tapi kreativitas serta kecerdasan tak selamanya memperlihatkan hubungan yang positif. Karena nilai intelegensi yang sedikit pastinya mempunyai kualitas kreativitas yang sedikit juga, tapi jika nilai intelegensi yang besar tidak selalu juga disamakan dengan kualitas kreativitas yang besar juga. Secara singkat, seorang anak yang kreatif mampu dikatakan bahwa anak tersebut pintar, tapi tak selamanya anak yang pintar merupakan anak yang kreatif. Keahlian belajar anak menjadi sangat baik apabila keahlian kreativitasnya diasah sehingga hidupnya menjadi semangat serta bermanfaat (Devi, 2014).

### **Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik**

Konstruktivisme pada proses pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang fokusnya kepada anak. Pada pembelajaran ini, anak dikatakan subjek aktif pada pembelajaran serta mempunyai beban aktif untuk membina ilmunya. Para ahli konstruktivis mengatakan aktivitas pendidikan merupakan pelajaran yang dimulai dari apa yang siswa ketahui serta tenaga pendidik hanya bertugas untuk memberikan apa yang siswa butuhkan agar kegiatan belajar mengajar pun dapat terlaksana. Anak sendirilah yang membentuk pengertian mereka akan dunia. Anak dapat mengerti apa yang terjadi disekitarnya dengan melihat pengalaman-pengalaman baru yang dimana sudah dipahami sebelumnya. Richardson

mengatakan terdapat 4 ciri-ciri aktivitas pembelajaran yang pendekatannya konstruktivisme, yaitu (Munawar, 2016):

1. Permasalahan. Di tingkat ini permasalahan yang dipelajari diambil dari permasalahan yang bertentangan serta terhubung akan kehidupan sehari-hari anak.
2. Meningkatkan mekanisme diskoveri serta inkuiri. Anak dapat dibawa dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan aktivitas pencaharian atau eksplorasi serta adanya bukti sehingga ditemukannya pemahaman baru.
3. Aktivitas pembelajaran mampu mendorong mekanisme berbagi atau mendiskusikan pendapat, ide, aktivitas serta pemahaman baik antar seseorang ataupun kelompok.
4. Mendorong anak dalam melaksanakan perenungan serta evaluasi akan penataan ilmu yang sudah anak punya dalam proses membuat ilmu yang baru.

Pada kegiatan belajar konstruktivisme di PAUD, tenaga pendidik memiliki tugas untuk menjadi penyedia serta pendukung pembelajaran dan bukan menjadi pusatnya. Tenaga pendidik dapat menolong anak dalam memajukan keahlian pemikiran kritisnya, kreativitas serta keahlian dalam menyelesaikan masalah dengan ikatan yang menantang. Pembelajaran tersebut pada proses di kelas pun memfokuskan pada bermanfaatnya ikatan sosial serta kolaboratif. Anak-anak dapat belajar dari hubungannya dengan orang yang sudah dewasa serta kawan sepermainannya, serta pembelajaran dengan aktivitas bermain pun dikatakan begitu penting pada pembelajaran anak. Secara luas, model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme pada aplikasinya di pembelajaran PAUD adalah lebih mengarah pada pembelajaran yang efektif dimana anak yang diajak untuk aktif dalam kegiatan di kelas serta pelajarannya disesuaikan dengan keahlian, pengalaman serta keperluan anak (Rahmi, 2023).

Berdasarkan hasil penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivistik merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak dan guru hanya sebagai penyedia serta pendukung keperluan anak dalam mengembangkan pemahamannya.

Model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik terbukti berperan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyanti yang dimana dapat dilakukan dengan kegiatan bermain secara konstruktif. Implementasi pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan melalui permainan. Jenis permainan konstruktif yang dikenal oleh semua orang contohnya adalah menggambar, menghasilkan karya melalui balok, lilin mainan dan lain-lain. Permainan tersebut tidak membuat anak merasa jenuh untuk menggabungkan serta membentuk suatu hal yang baru

sebab permainan ini bertujuan pada hasil serta kebahagiaannya. Kreativitas pada anak usia dini tak terlepas dari kegiatan bermain karena dengan bermain anak mampu diberikan peluang dalam menunjukkan ekspresinya terhadap dorongan kreativitasnya, serta dapat memberikan peluang dalam merasakan pengalaman berbeda agar dapat menemukan hal-hal yang baru. Agar dapat meningkatkan kreativitas anak, maka diperlukan semangat bermain yang berkualitas dan bermanfaat sehingga dapat merangsang daya imajinasi anak untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini (Elyanti, 2014).

### **Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang pembelajarannya memakai bantuan kawan sekelas saat mekanisme belajar. Umumnya peserta didik membuat kelompok kecil yang berjumlah 4 orang dengan keahlian yang bermacam-macam. Tujuan dalam membentuk kelompok adalah supaya setiap peserta didik mampu berpartisipasi pada saat pengerjaan tugas yang dibantu oleh sesama kawan kelompoknya. Model kooperatif pun mengharuskan adanya kerjasama tim serta saling membantu dalam mekanisme pembuatan tugas. Model ini ditingkatkan agar memperoleh 3 tujuan penting seperti mencapai hasil yang baik dalam akademis, dapat saling menerima akan perbedaan yang ada, dan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*Fase Dan Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif*, 2022).

Asas belajar kooperatif adalah mekanisme pembelajaran yang berpegang pada pembelajaran secara kerjasama. Pembelajaran secara kooperatif sesuai untuk dilakukan di anak usia dini sebab dapat mendidik anak dalam sosialnya serta keahliannya dalam bekerjasama. Pada proses belajarnya anak melaksanakan kerjasama dengan kawannya serta dengan bagian-bagian lainnya dikelas atau sekolah. Kerjasama satu siswa dengan siswa lainnya dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas seperti pembagian kelompok yang meliputi kelompok kecil, sedang serta besar. Contoh pembelajaran kooperatif dalam kelompok ini adalah saat anak dibentuk dalam suatu kelompok (kelompok kecil, sedang dan besar) dan diberikan tugas untuk melakukan berbagai hal untuk mengembangkan pemahaman serta kreativitasnya (Munawar, 2016).

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, implementasi model kooperatif dalam kelompok dapat dilakukan dengan cara tenaga pendidik membentuk kelompok kecil yang biasanya terdiri dari dua anak. Anak-anak setiap kelompok dapat diberikan kegiatan untuk menghias pohon. Yang dimana masing-masing anak dapat menghias pohon dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh tenaga pendidik yang merupakan fasilitator. Hal ini sejalan dengan manfaat anak dalam menghias pohon yaitu dapat

meningkatkan kreativitasnya sebab anak mempunyai imajinasi yang besar pada dirinya masing-masing, sehingga dengan imajinasinya tersebut anak mampu menunjukkan sisi kreatifnya dan hal ini dapat meningkatkan kreativitas di dalam diri anak (Gradianto, 2022).

## KESIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan di atas maka mampu diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik dan model pembelajaran inovatif berbasis kooperatif mampu meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan cara, yaitu:

1. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik: Merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Dan untuk meningkatkan kreativitasnya dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan kepada anak seperti menggambar, menghasilkan karya melalui balok, lilin mainan dan lain-lain. Hal ini terbukti berperan sebab dalam bermain anak menggunakan imajinasinya, sehingga hal itu mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini.
2. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kooperatif: Merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok. Untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok di dalam kelas entah dalam kelompok kecil, sedang atau besar. Kemudian anak diberikan kegiatan contohnya seperti menghias pohon. Hal ini mampu menumbuhkan kreativitasnya sebab ketika anak menghias pohon dibutuhkan kreativitasnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, F. P. (2014). PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>[tp://](http://)
- E-ujian. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian dan Penerapannya*. <https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>
- Elyanti. (2014). *Permainan Konstruktif Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Bantaeng*.

- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Universitas Islam Madura*. <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/84/90>
- Fase dan Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif*. (2022). <https://smpn6bogor.sch.id/berita/detail/fase-dan-prinsip-model-pembelajaran-kooperatif>
- Gradianto, R. A. (2022). 6 Manfaat Menghias Pohon Natal untuk Anak, Mengajarkan Kreativitas. <https://www.bola.com/ragam/read/5160523/6-manfaat-menghias-pohon-natal-untuk-anak-mengajarkan-kreativitas?page=2>
- Kartika, A., Sofia, A., & Ana, S. (2019). Gambaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18883>
- Munawar, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Kelas PAUD. [http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/semnas\\_ino/SEM\\_INO2012/paper/view/250/197](http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/semnas_ino/SEM_INO2012/paper/view/250/197)
- Musfiroh, T. (2003). Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Disajikan Di Hadapan Guru-Guru Play Group Dan TK Kreatif Primagam, Di PPPG Matematika*, 3–4. [staffnew.uny.ac.id > upload > pengabdian > KREATIVITAS+ANAK+USIA](http://staffnew.uny.ac.id/upload/pengabdian/KREATIVITAS+ANAK+USIA)
- Rahmi, A. (2023). Pendekatan Konstruktivisme Pembelajaran di PAUD. *Sabyan PAUD*. <https://sabyan.org/pendekatan-konstruktivisme-pembelajaran-di-paud/>
- Roudlotun Ni'mah, F. I. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Part. *Keguruan*, 1–7. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/5977%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/download/5977/4419>
- Shofiul, M. (2018). Konsep teori media pembelajaran inovatif. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018., 1(1), 10–17.
- Syarifah, A. (2019). Pembelajaran Inovatif pada Ranah Pendidikan Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 966–968.